

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian beserta saran yang dapat diimplementasikan dari temuan yang diperoleh. Simpulan yang disajikan merupakan ringkasan dari temuan utama yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Sementara itu, saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan ditujukan kepada pihak-pihak yang relevan, seperti guru, siswa, dan peneliti selanjutnya, sebagai bentuk implementasi hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada bab temuan dan pembahasan, diperoleh kesimpulan terkait kemampuan penalaran matematis siswa SMA dalam menyelesaikan soal berbasis SNBT ditinjau dari gaya berpikir Gregorc, sebagai berikut:

1. Siswa dengan gaya berpikir Sekuensial Konkret (SK) menunjukkan kemampuan yang kuat dalam memberikan langkah penalaran yang sistematis dan runtut. Namun, mereka menghadapi tantangan dalam memahami konsep yang abstrak dan sering memerlukan pengarahannya yang jelas dalam proses penalaran matematis mereka. Dalam mengidentifikasi informasi, siswa pemikir ini mahir dalam menemukan poin-poin penting yang mendukung penyelesaian, meskipun terdapat kecenderungan untuk mengikuti informasi ketika informasi soal disajikan secara terurut. Dalam mengajukan konjektur, konjektur yang mereka ajukan umumnya berasal dari pengolahan dan pencocokan data numerik yang tersedia tanpa melibatkan konsep yang mendalam. Dalam mengevaluasi argumen, mereka cenderung mengevaluasi argumen melalui langkah-langkah perhitungan yang sistematis dan membandingkan hasil akhir dengan klaim. Dalam memberikan justifikasi, mereka cenderung memberikan justifikasi secara sistematis yang bersifat deskriptif. Dalam menarik kesimpulan, siswa pemikir ini cenderung menarik kesimpulan dari hasil pekerjaan tertulisnya yang telah lengkap dan enggan menarik kesimpulan apabila langkah kerja belum tuntas.
2. Siswa dengan gaya berpikir Sekuensial Abstrak (SA) menunjukkan kekuatan dalam berpikir analitis, logis, dan konseptual dalam proses penalaran mereka.

Namun, mereka cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami dan menyelesaikan soal. Dalam mengidentifikasi informasi, mereka cenderung terlalu berhati-hati dengan mempertimbangkan seluruh informasi yang mungkin relevan. Dalam mengajukan konjektur, mereka mengandalkan pada pemahaman terhadap keterkaitan informasi dan dasar konseptual yang mereka pahami. Dalam mengevaluasi argumen, siswa pemikir ini mengevaluasi argumen secara sistematis dan mempertimbangan akurasi logis dari langkah-langkah pemeriksaannya. Dalam memberikan justifikasi, memberikan justifikasi secara logis, sistematis, dan umumnya melibatkan alasan matematis atau konseptual. Dalam menarik kesimpulan, mereka menarik kesimpulan berdasarkan prosedur penyelesaian yang ditulis secara runtut, meskipun terkadang dalam bentuk tertulis sering kali ringkas atau tidak eksplisit.

3. Siswa dengan gaya berpikir Acak Abstrak (AA) menunjukkan kekuatan dalam memahami makna dan konteks. Namun, proses penalaran mereka cenderung tidak sistematis, intuitif, dan sering kali kurang tepat secara matematis. Dalam mengidentifikasi informasi, mereka memiliki kecenderungan untuk memahami informasi secara menyeluruh, tetapi terkadang melakukan kesalahan dengan mengolah data yang tidak relevan. Dalam mengajukan konjektur, konjektur yang diberikan umumnya berlandaskan pada intuisi dan pemahaman konsep yang menurutnya relevan dengan konteks. Dalam mengevaluasi argumen, mereka melakukannya secara intuitif, tidak sistematis, dan sering kali tidak didasarkan pada prosedur matematis yang tepat. Dalam memberikan justifikasi, mereka cenderung memberikan justifikasi berdasarkan pemahaman pribadi dan terkadang melompat-lompat atau tidak lengkap. Dalam memberikan kesimpulan, mereka menarik kesimpulan berdasarkan prosedur penyelesaian yang tidak runtut atau lengkap dan cenderung mengandalkan pemahaman pribadinya untuk menarik kesimpulan akhir.
4. Siswa dengan gaya berpikir Acak Konkret (AK) menunjukkan kekuatan dalam memberikan langkah penalaran yang langsung dan praktis. Namun, mereka memiliki keterbatasan dalam memahami masalah yang bersifat

kompleks atau tidak familiar. Dalam mengidentifikasi informasi, mereka mampu membaca informasi-informasi pada soal, tetapi kesulitan dalam menentukan informasi yang relevan dan bagaimana menggunakannya secara tepat. Dalam aspek konjektur, mereka umumnya tidak menunjukkan kemampuannya dalam mengajukan konjektur karena ketidapahamannya terhadap informasi pada soal. Dalam mengevaluasi argumen, mereka cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat praktis dan berbasis perhitungan numerik langsung. Dalam memberikan justifikasi, mereka cenderung memberikan justifikasi yang praktis, ringkas, dan minim elaborasi. Dalam menarik kesimpulan, mereka menarik kesimpulan berdasarkan prosedur penyelesaian yang tidak lengkap dan sering kali tidak melakukan pengecekan ulang terhadap proses perhitungan yang dilakukan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru diharapkan dapat memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya berpikir berbeda yang mempengaruhi bagaimana mereka dalam bernalar dan menyelesaikan permasalahan matematika. Oleh karena itu:
 - a. Untuk gaya berpikir Sekuensial Konkret (SK), guru dapat memperkuat pemahaman konsep mereka dan memberikan soal-soal nonrutin atau berbasis konteks yang menuntut fleksibilitas berpikirnya. Hal ini dilakukan agar siswa SK tidak terpaku pada mengingat rumus atau prosedur yang telah mereka pelajari sebelumnya.
 - b. Untuk gaya berpikir Sekuensial Abstrak (SA), guru bisa memberikan waktu dan ruang yang cukup untuk mereka berpikir dan mengeksplorasi ide-ide abstrak yang sedang dipelajari. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan diskusi kelompok atau pemberian soal-soal yang menuntut nalar dan logika untuk mengasah kemampuan mereka.
 - c. Untuk gaya berpikir Acak Abstrak (AA), guru disarankan untuk membimbing siswa dalam mengorganisasikan ide dan langkah-langkah yang dilakukan agar lebih sistematis dan terstruktur. Hal ini dapat

diterapkan dengan memberikan lembar kerja dengan panduan yang terstruktur.

- d. Untuk gaya berpikir Acak Konkret (AK), guru bisa memberikan bimbingan dalam memahami makna soal serta memperbanyak melatih mereka dengan soal-soal yang kompleks atau tidak familiar. Mereka juga sebaiknya diberikan pelatihan dalam memberikan justifikasi dan mengungkapkan ide secara lebih eksplisit.
2. Bagi siswa, siswa diharapkan dapat mengenali jenis gaya berpikirnya yang dominan serta mencoba memahami kelebihan dan batasan yang dimiliki gaya berpikir tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa mampu menentukan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Siswa-siswa dengan gaya berpikir yang cenderung konkret dapat melatih kemampuan berpikir abstrak dan memperluas pemahaman konsepnya melalui latihan soal ataupun diskusi. Sedangkan siswa-siswa dengan gaya berpikir yang cenderung abstrak dapat berlatih menyusun strategi praktis agar tidak terjebak dalam pemikiran yang terlalu kompleks.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak subjek dan penggunaan konteks soal yang berbeda untuk memperluas hasil temuan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat meneliti aspek-aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan dapat mempertimbangkan subjek dengan gaya berpikir gabungan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kombinasi gaya memengaruhi penalaran matematis.